

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan yang luas dan keterampilan sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga akan tercipta sumber daya manusia berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi menjadi penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa, salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan.

Menurut Sugihartono dkk. (2007:3), pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk mengubah pola pikir, manusia secara individu ataupun kelompok sehingga dapat mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan yang berlangsung disekolah sepanjang hayat. Melalui pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik agar dapat mempraktekan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Tujuan umum dari pendidikan untuk mencapai kedewasaan secara fisik dan mental peserta didik. Pertumbuhan fisik yang dimaksud merujuk pada pencapaian batas maksimal pertumbuhan tubuh seorang anak, sementara kedewasaan mental mengacu pada kemampuan anak untuk mengatasi masalah dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan bagian inti dalam upaya peningkatankualitas pendidikan, karena itu kualitas pendidikan akan tercermin dalam kualitas proses belajar mengajar .dengan peranan guru yang merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukanya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan tugasnya, guru juga merupakan yang alat terhubung siswa untuk membantu menerima dan mengerti suatu informasi serta melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Siswa dikatakan telah memahami pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar.

Oleh karena itu, guru mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikan, guru dituntut untuk selalu inovatif, mengembangkan ide-ide baru dan mengupayakan strategi agar siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari proses maupun hasil belajar serta profesional dalam melaksanakan tugasnya. guru diharapkan mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengarahkan siswanya dengan berbagai cara yang kreatif dan inovatif sehingga terciptanya kondisi belajar yang efektif dan aktivitas belajar yang diharapkan dapat terwujud.

(Simanjuntak, 2020:2). Salah satu tuntutan guru adalah mampu memilih strategi model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada kelas dalam proses pembelajaran. dengan menggunakan startegi model mengajar dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar di kelas. Menurut Fathurrohman Hamruni 2012:7). Model mengajar adalah cara-cara menyajikan dan menyiapkan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan hal ini jika model pembelajaran yang digunakan guru sudah tepat, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai yang bagus dan mencapai ketuntasan belajar siswa akan meningkat dengan baik, motivasi belajar siswa juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa agar aktif dalam belajar di kelas.

Tercapai atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan alat ukur sekaligus alat evaluasi dalam proses pengajaran, sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Hasil belajar meliputi perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan sikap. Sehingga hasil belajar dapat melihat kecakapan siswa dalam belajar. Maka dari itu, hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara bersama guru kelas X di SMA Yapim Medan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di kelas X masih menetapkan model pembelajaran langsung model pembelajaran langsung ini merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan guru dalam proses mengajar. Guru menyampaikan dalam materi yang disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa soal latihan atau tugas kepada siswa, siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan jawaban atas soal yang telah diberikan guru kepada siswa. Proses pembelajaran dengan model langsung ini masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa. Hal ini masih didominasi oleh guru di dalam kelas menyebabkan siswa merasa cepat bosan sehingga siswa menjadi pasif selama proses belajar mengajar di kelas yang dapat dilihat dari sikap siswa yang sibuk sendiri ketika jam belajar

berlangsung ada siswa yang tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, ada siswa yang berbicara dengan teman tanpa memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan demikian keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga relatif rendah, kurangnya motivasi belajar siswa pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Yapim Medan, bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pada Tabel 1.1 menyajikan presentasi ketuntasan mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di SMA Yapim Medan berikut ini:

Tabel 1. 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa Kelas X SMA Yapim Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas KKTP		Siswa yang memperoleh nilai tuntas KKTP	
				Jumlah	persentase	Jumlah	Persentase
1	X-1	40	75	26	65%	14	35%
2	X-2	33	75	23	70%	10	30%
3	X-3	34	75	19	56%	15	44%
Jumlah		107		68 Siswa	64%	39 Siswa	36%

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Ekonomi kelas X SMA Yapim Medan

Dari data 1.1 terlihat bahwa siswa yang dinyatakan tuntas lebih rendah dibanding dengan tidak tuntas. analisis menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang belum memenuhi KKTP memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang memenuhi KKTP.

Berdasarkan kondisi diatas, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Ahmad Susanto (2013:12-13). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor internal yaitu yang berasal dari

dalam diri peserta didik tersebut meliputi Kesehatan, motivasi, minat, maupun bakat. Sedangkan salah satu faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah, guru, teman sebaya, serta model pembelajaran. yang diterapkan guru belum bervariasi sehingga suasana belajar bersifat pasif.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satu faktor yang mempengaruhinya motivasi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang sudah penulis lakukan di SMA Yapim Medan, bahwa ditemukan kelas X SMA mempunyai motivasi yang rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi di kelas X SMA Yapim

Tabel 1. 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Yapim Medan

No	Indikator	Presentasi Jawaban
1	Hasrat dan Keinginan belajar	32%
2	Dorongan atau kebutuhan dalam belajar	35%
3	Harapan dan cita-cita di masa depan	33%
4	Penghargaan dalam belajar	34%
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	33%
6	Lingkungan belajar yang kondusif	37%
	Rata-Rata	34%

Sumber: Hasil Observasi Angket Pra penelitian Motivasi Belajar

Berdasarkan data diatas, diketahui perolehan rata-rata motivasi belajar siswa di kelas X SMA Yapim Medan yang berjumlah 107 siswa dapat dikategorikan bahwa siswa belum termotivasi untuk belajar sehingga motivasi cukup rendah. Hal ini guru menghadapi kondisi belajar disekolah perlu mengetahui penyebab kurangnya motivasi belajar terhadap siswa nya. Dengan hal ini Motivasi memegang

peranan penting dalam belajar siswa, sehingga jika seseorang siswa memiliki motivasi belajar kuat atau termotivasi, cenderung mempengaruhi hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Hikmah (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi dunia hewan kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

Selain motivasi belajar, peneliti memperoleh informasi berdasarkan pengamatan dengan guru ekonomi bahwa ada faktor lain hasil belajar siswa rendah. Pilihan model yang digunakan oleh guru kurang optimal. Peneliti terdahulu juga menegaskan bahwa keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran. Keterbatasan dalam aspek ini dapat berdampak pada penurunan keberhasilan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran ekonomi. Maka untuk itu dibutuhkan dorongan guru dan siswa untuk belajar dengan membangkitkan semangat atau mendorong motivasi belajarnya.

Di perlukan pembelajaran yang inovatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Guru harus mengubah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan kreatif perlu di perhatikan. Salah satunya model *Problem Based Instruction* dapat menjadi solusi, karena fokus pada kerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat menekankan keaktifan siswa untuk belajar (*student centered*) dan melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran problem based instruction. dimana model ini membantu siswa untuk berfikir dalam memecahkan suatu masalah. model pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. model pembelajaran problem based instruction diharapkan menjadi model alternatif yang digunakan guru dalam mengajar di kelas guna meningkatkan motivasi semangat belajar serta mencapai kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang berhubungan dengan masalah yang menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan materi.

Penerapan model pembelajaran seperti Problem Based Instruction dengan menggabungkan pembelajaran dalam kelas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Model ini sangat sesuai untuk diterapkan pada materi.

Dengan melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam hal pemahaman, keterampilan, dan penguasaan konsep setiap materi, serta berdampak pada hasil belajar mereka. Penelitian ini juga diarahkan untuk membuktikan bahwa kolaborasi model pembelajaran, terutama dengan fokus pada kombinasi pembelajaran dalam kelas, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan begitu pembelajaran yang digunakan guru memiliki perkembangan proses pembelajaran di masa depan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa ditemukan nilai yang rendah, terlihat pada nilai rata-rata ulangan harian sebanyak 66 orang siswa yang tidak mencapai KKTP atau sekitar 64%.
2. Hasil belajar siswa masih cenderung rendah.
3. Kurangnya semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Model Pembelajaran yang digunakan kurang efektif, karena model pembelajaran masih di dominasi dengan model ceramah dan penugasan individu.
5. Kurangnya motivasi belajar pada siswa.
6. Proses pembelajaran ini masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah dalam penelitian ini, maka berdasarkan uraian diatas dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Yapim Medan.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X SMA Yapim Medan.
3. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*.

1.4. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *problem based instruction* terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Yapim Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *problem based instruction* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Yapim Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas , maka diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Yapim Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Yapim Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *problem based instruction* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Yapim Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan

dan pendidikan kaitanya dalam penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ekonomi.

- b. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan untuk mempertimbangkan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Model Pembelajaran Problem Based Instruction dapat membantu siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta diharapkan dapat mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai tolak ukur dalam pengembangan professional kerja dalam penggunaan model pembelajaranserta mendorong siswa kelas X SMA Yapim Medan dalam belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi siswa.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat bagi universitas sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan serta pihak dalam melakukan penelitian.